

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya membantu siswa berkembang secara maksimal melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling mandiri, sekolah menawarkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan dan tanpa masalah. Jika program layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif di sekolah secara keseluruhan dan secara maksimal, bimbingan dan konseling akan memainkan peran penting.

Siswa menggunakan sekolah sebagai tempat belajar sebagai lembaga formal. Siswa di sekolah memiliki karakter yang berbeda, karakter yang berbeda ini jelas merupakan hasil dari perbedaan cara pandang mereka terhadap kehidupan. Kehidupan para siswa ini tidak lepas dari banyaknya tantangan yang mereka hadapi.¹

Siswa memiliki tanggung jawab di sekolah, seperti menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah, menaati peraturan sekolah, rajin belajar, menghormati guru, menjaga fasilitas sekolah, menjaga hubungan persahabatan dengan teman, dan bersikap sopan. Namun, kenyataan yang kita hadapi saat ini adalah bahwa banyak siswa melanggar tanggung jawab akademik mereka dengan melakukan berbagai kesalahan.

Percakapan tentang kenakalan selalu menarik. Kenakalan tidak pandang bulu, artinya dapat menyerang siapa saja, kapan saja, dan di mana saja, tanpa memandang usia, pendidikan, jenis kelamin, status sosial, atau latar belakang. Setiap orang memiliki kenakalannya sendiri, yang bermanifestasi sendiri dalam berbagai cara terbuka dan terselubung.

Menurut Dr. Fuad Hasan dan Dr. Kusumanto (dalam Sofyan S. Willis) menyatakan bahwa perilaku atau tindakan anti sosial dan anti normatif merupakan kenakalan remaja. Perilaku individu yang bertentangan dengan persyaratan dan

¹ Masdudi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press IAIN Syekh Nurjati. h. 83

opini publik yang dianggap dapat diterima dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat yang berbudaya dikenal dengan istilah kenakalan remaja atau *juvenile delinquency*.²

Salah satu gejala penyakit sosial (patologis) pada anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang menyebabkan berkembangnya suatu bentuk perilaku menyimpang adalah kenakalan remaja, yaitu suatu perilaku yang jahat, maksiat, atau kejahatan pada remaja jelas bahwa kenakalan adalah perilaku individu atau kelompok yang bertentangan dengan norma moral dan sosial.³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara bahwasanya kenakalan siswa yang terjadi di sekolah MTs. Aisyiyah Sumatera Utara yaitu, pembolosan, keterlambatan, tawuran, ejekan teman, dan bentuk kenakalan lainnya yang terjadi di sekolah MTs. Aisyiyah Sumatera Utara merupakan jenis perilaku kriminal biasa atau ringan.

Menurut Jamal Makmur mengatakan bahwa merokok, tawuran, pacaran, sering bolos sekolah, nakal, dan perilaku lainnya adalah contoh kenakalan sekolah. Pencurian, berbohong dan tidak jujur, perkelahian antar siswa, mengganggu teman, memusuhi orang tua dan saudara kandung, dan berbicara kasar dan tidak hormat kepada orang tua, saudara, dan guru di sekolah merupakan contoh kenakalan siswa, menurut Sudarsono.⁴

Meskipun kenakalannya ringan, tetapi telah mengakibatkan masalah yang merugikan baik orang lain maupun individu. Dalam sifat dan kemampuannya, remaja berbeda satu sama lain. Ada remaja yang mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain. Tetapi ada juga banyak

² Sofyan S. Willis. 2012. *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta. h. 89

³ Umi Kulsum, Azizah Aziz. *Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Penurunan Kenakalan Siswa*. Jurnal Educazione, Vol. 7 No. 2 November 2019. h. 96

⁴ Firad Wijaya, *Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa” Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta*, al-Tazkiah, Volume 6, No. 2, Desember 2017, h. 105-106

orang yang tidak dapat melakukannya jika mereka tidak menerima bantuan. Khusus untuk yang terakhir, sekolah perlu memberikan bimbingan dan”.⁵

Dari observasi yang dilakukan peneliti di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara bahwa tidak semua siswa fokus pada tujuan utama mereka di sekolah, yaitu belajar, tetapi masih ada siswa yang menyebabkan masalah di lingkungan sekolah, yang mengalihkan perhatian siswa dari belajar. Untuk situasi ini, tugas mengarahkan dan menasihati pendidik adalah banyak dibutuhkan dalam memberikan arahan, pemahaman dan informasi kepada siswa melalui konseling individu dengan tujuan agar siswa tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang salah.

Pelanggaran yang terjadi di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, kerjasama antara pengelola sekolah dan guru pembimbing merupakan salah satu strategi penanggulangan. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK MTs. Aisyiyah Sumatera Utara, ketika ada siswa yang melakukan kenakalan, dimana pelanggarannya masih ringan atau dapat diselesaikan dengan menasehatinya ataupun menegur siswa tersebut. Maka guru bk hanya memberikan hukuman atau sanksi yang telah disepakati oleh pihak sekolah dan guru BK. Namun, jika kenakalan siswa tidak diselesaikan oleh wali kelasnya dan sudah mulai menyebar ke seluruh sekolah, bahkan setelah guru menasihatnya dan siswa tersebut terus berlanjut melakukan kenakalan. Maka siswa yang bersangkutan akan mendapatkan konseling individu dari guru bk.

Dilaksanakannya konseling individu tersebut karena dengan itu siswa dapat berbicara tentang masalah mereka secara langsung kepada guru bk mereka tanpa diketahui orang lain, memungkinkan mereka untuk menyelesaikan masalah mereka sepenuhnya.

Konseling individu adalah proses menawarkan bantuan kepada klien yang mengalami kesulitan dengan melakukan wawancara konseling dengan mereka. Ini membantu klien mengatasi tantangan yang mereka hadapi.⁶ Dimana konseling individu memiliki arti khusus karena melibatkan pertemuan dengan

⁵ Afiatin Nisa. *Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan bimbingan Konseli*. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 4, No. 2, Juli 2018, h. 105-106

⁶ Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing. h. 90

klien satu lawan satu, di mana ada hubungan yang bernuansa dalam hubungan konseling, di mana konselor bertujuan untuk mendukung perkembangan pribadi klien, dan di mana klien mampu mengantisipasi masalah yang dia hadapi.⁷

Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Pengentasan Masalah Kenakalan Siswa di kelas VIII MTs. Aisyiyah Sumatera Utara (Pasar 9 Bandar Khalifah Percut Sei Tuan).

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian pada pembahasan yaitu:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara
2. Pelaksanaan konseling individu dalam pengentasan kenakalan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara
3. Faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan kenakalan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara

C. Rumusan masalah

Ada beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling individu yang dilakukan guru BK untuk mengatasi kenakalan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi atau menyebabkan para siswa melakukan kenakalan tersebut?

D. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs. Aisyiyah Sumatera Utara.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui pelaksanaan konseling individu yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa MTs. Aisyiyah Sumatera Utara.

⁷ Sofyan S. Willis. 2014. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. h. 159

3. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui faktor apa yang mempengaruhi atau menyebabkan para siswa melakukan kenakalan tersebut.

E. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penambahan pengetahuan tentang bimbingan konseling individu pada khasanah pengetahuan merupakan manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini. Khususnya yang berkaitan dengan penggunaan konseling one-on-one untuk mengatasi masalah kenakalan siswa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi Madrasah

Madrasah dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan, masukan, dan informasi untuk memerangi kenakalan siswa.

- b. Bagi Guru

Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber informasi dan referensi tambahan bagi guru yang mencari bimbingan dan konseling yang akurat mengenai pelaksanaan konseling individu sebagai sarana untuk mengatasi masalah kenakalan siswa di lingkungan pendidikan.

- c. Bagi Peneliti

Diharapkan informasi yang dapat digunakan sebagai landasan untuk menghubungkan penelitian yang relevan dengan hasil penelitian.